
**IMPLEMENTASI KESESUAIAN STANDAR GLOBAL REPORTING
INITIATIVE (GRI) PADA SUSTAINABILITY REPORT PT ASTRA AGRO
LESTARI**

Ramlan Indra Nugraha¹, Nurdelima Gulo², Harry Z. Soeratin³

Universitas Sangga Buana

**Corresponding Author e-mail: ramlanindranugraha@gmail.com*

Masuk: Januari 2024

Penerimaan: Februari 2024

Publikasi: Maret 2024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan standar Global Reporting Initiative (GRI) pada laporan keberlanjutan PT Astra Agro Lestari (AALI). Urgensi permasalahan pada lingkungan, sosial, dan tata kelola menjadi salah satu faktor pendorong perusahaan di seluruh dunia untuk menerapkan standarisasi global pada penyusunan laporan keberlanjutan. PT Astra Agro Lestari sebagai perusahaan bergerak di bidang budidaya dan pengolahan kelapa sawit sering kali dikaitkan dengan permasalahan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Komitmen perusahaan terhadap penerapan standar GRI merupakan langkah penting sebagai upaya strategis pada proses keberlanjutan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan kesesuaian laporan keberlanjutan PT Astra Agro Lestari (AALI) dengan indikator standar GRI sektor pertanian pada dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Objek yang diteliti yaitu laporan keberlanjutan PT Astra Agro Lestari (AALI) tahun 2024. Hasil penelitian terdapat upaya PT Astra Agro Lestari pada dimensi lingkungan, antara lain: pengelolaan emisi, efisiensi energi, dan manajemen limbah. Pada dimensi sosial ditemukan upaya yang mengedepankan keadilan tenaga kerja dan pelatihan berkelanjutan. Pada dimensi tata kelola, PT Astra Agro Lestari telah mengikuti pedoman yang menguatkan program anti korupsi dan gratifikasi. Terdapat 19 indikator GRI yang terpenuhi dan 7 indikator yang belum terpenuhi sesuai dengan standar GRI 13 sektor pertanian, akuakultur, dan perikanan tangkap

Kata kunci: AALI; ESG; GRI; Keberlanjutan; PT Astra Agro Lestari

ABSTRACT

This research discusses the application of Global Reporting Initiative (GRI) standards on PT Astra Agro Lestari (AALI) sustainability reports. The urgency of environmental, social and governance (ESG) problems is one of the driving factors for companies around the world to implement global standards in the preparation of sustainability reports. PT Astra Agro Lestari as a company engaged in the cultivation and processing of palm oil is often associated with environmental, social and governance problems. The company's commitment to implementing GRI standards is an important step as a strategic effort in the company's sustainability process. The aim of this research is to describe the suitability of PT Astra Agro Lestari (AALI)'s sustainability

report with the GRI standard indicators for the agricultural sector in the environmental, social and corporate governance dimensions. The research method uses descriptive methods. The object studied is the 2024 sustainability report of PT Astra Agro Lestari (AALI). The research results show PT Astra Agro Lestari's efforts in the environmental dimension, including: emission management, energy efficiency and waste management. In the social dimension, efforts are found that prioritize labor justice and sustainable training. In the governance dimension, PT Astra Agro Lestari has followed guidelines that strengthen anti-corruption and gratification programs. There are 19 GRI indicators that have been met and 7 indicators that have not been met according to GRI standards 13 in the agriculture, aquaculture and capture fisheries sectors

Keywords: AALI; ESG; GRI; Sustainability; PT Astra Agro Lestari.

A. PENDAHULUAN

Meningkatnya urgensi permasalahan pada lingkungan (*enviromental*), sosial (*sosial*), dan tata kelola (*governance*) menjadi salah satu faktor pendorong perusahaan di seluruh dunia untuk menerapkan standarisasi global pada penyusunan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Keberlanjutan atau pembangunan berkelanjutan adalah suatu sikap untuk menciptakan nilai jangka panjang perusahaan dengan berkonsentrasi pada peran sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan organisasi. (Sahar & Aripin, 2023).

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah organisasi yang menyediakan standar yang diakui secara global untuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*). GRI memberikan pedoman komprehensif bagi perusahaan untuk melaporkan kinerja keberlanjutan. Standar GRI bertujuan membantu organisasi dalam mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan dampak aktivitas perusahaan terhadap berbagai aspek keberlanjutan, termasuk lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). (Cf, 2015).

GRI didirikan pada tahun 1997 oleh sejumlah perusahaan dan organisasi yang tergabung dalam *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES), dengan misi mengembangkan pedoman yang berlaku secara global untuk pelaporan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, awalnya untuk perusahaan dan akhirnya untuk semua bisnis atau organisasi pemerintah atau nonpemerintah. Organisasi GRI

berisi perwakilan dari beberapa perusahaan di berbagai bidang, LSM, dan Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP).

Sistem standar GRI terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama adalah standar universal. Standar universal ini terdiri dari GRI 1, GRI 2, dan GRI 3. GRI 1 menentukan persyaratan yang harus dipatuhi oleh organisasi untuk membuat laporan sesuai dengan Standar GRI. Organisasi mulai menggunakan Standar GRI dengan mempelajari GRI 1 terlebih dahulu. GRI 2 berisi pengungkapan yang digunakan oleh organisasi untuk menyediakan informasi tentang praktik pelaporan dan informasi organisasi lainnya, seperti aktivitas, tata kelola, dan kebijakan organisasi. GRI 3 menyediakan panduan bertahap tentang cara menentukan topik material. Ini juga memuat pengungkapan yang digunakan organisasi untuk melaporkan informasi tentang proses dalam menentukan topik material, daftar topik material, dan cara mengelola setiap topik material. (Sektor, 2023).

Bagian kedua adalah standar sektor. Standar sektor menyediakan informasi untuk organisasi tentang kemungkinan topik material pada organisasi. Organisasi menggunakan Standar Sektor yang berlaku sesuai jenisnya untuk menentukan topik material, dan saat menentukan apa yang akan dilaporkan pada setiap topik material. (Zyznarska-Dworczak, 2022) Bagian ketiga adalah standar topik. Standar Topik berisi pengungkapan yang digunakan organisasi untuk melaporkan informasi mengenai dampak terkait dengan topik tertentu. Organisasi menggunakan Standar topik sesuai dengan daftar topik material yang terdapat pada GRI 3. (Sektor, 2023).

Global Reporting Initiative (GRI) menyampaikan tentang pengertian sustainability yaitu praktek pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal tentang kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan (Dewi & Pitriasari, 2019). Penerbitan laporan keberlanjutan sangat penting bagi organisasi karena memiliki berbagai tujuan strategis. Pelaporan keberlanjutan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan, sekaligus mendorong nilai perusahaan jangka panjang (Pérez et al., 2022). Beberapa alasan pentingnya menyampaikan sustainability report diantaranya:

1. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. Laporan keberlanjutan memberikan laporan rinci tentang kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) suatu organisasi. Laporan ini memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk investor, karyawan, pelanggan, dan regulator, untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola sumber dayanya, memitigasi risiko, dan berkontribusi terhadap hal tersebut. pembangunan berkelanjutan (KPMG, 2020). Dengan mengungkapkan praktik-praktik ESG, perusahaan menunjukkan akuntabilitas atas dampak terhadap masyarakat dan lingkungan.
2. Memenuhi Peraturan dan Standar Industri. Kepatuhan terhadap kerangka kerja seperti *Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), dan *Integrated Reporting* (IR) memastikan keselarasan dengan praktik terbaik global. Menerbitkan laporan ini membantu organisasi memenuhi kewajiban hukum dan menghindari hukuman, sehingga meningkatkan kredibilitas operasional mereka (GRI, 2021).
3. Membangun Kepercayaan Pemangku Kepentingan. Pemangku kepentingan semakin menuntut transparansi mengenai inisiatif keberlanjutan perusahaan. Penerbitan laporan keberlanjutan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik etika, pengelolaan lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Transparansi ini membangun kepercayaan dan membina hubungan yang lebih kuat dengan pelanggan, investor, dan komunitas (PWC, 2020). (Impact, 2020).
4. Mendukung Penciptaan Nilai Jangka Panjang. Pelaporan keberlanjutan mendorong organisasi untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan praktik ESG. Dengan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti efisiensi energi atau pengurangan limbah, perusahaan dapat mengoptimalkan operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang (McKinsey, 2021). berkontribusi pada ketahanan dan kemampuan beradaptasi organisasi dalam lingkungan global yang berubah dengan cepat.
5. Berkontribusi pada Tujuan Keberlanjutan Global. Laporan keberlanjutan menyelaraskan upaya organisasi dengan tujuan global, seperti Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB. Dengan menerbitkan laporan ini, perusahaan dapat menunjukkan kontribusi mereka dalam mengatasi tantangan penting seperti perubahan iklim, kesenjangan, dan penipisan sumber daya (United Nations, 2015).

6. Menarik Investasi dan Modal. Investor institusi dan manajer aset semakin memprioritaskan kinerja ESG ketika mengambil keputusan investasi. Penerbitan laporan keberlanjutan yang komprehensif dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor dengan menunjukkan kredensial ESG dan strategi manajemen risikonya (BlackRock. (2020). Sustainability as BlackRock's New Standard for Investing., n.d.)

PT Astra Agro Lestari merupakan salah satu perusahaan pertanian terkemuka di Indonesia. Kegiatan inti perusahaan pada budidaya dan pengolahan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit sering kali dikaitkan dengan deforestasi, emisi gas rumah kaca, dan tantangan sosial ekonomi lainnya. Kelapa sawit juga merupakan salah satu komoditas yang berpengaruh penting pada perekonomian nasional. Maka perlu adanya pengawasan ketat terhadap permasalahan keberlangsungan dan keberlanjutannya. Komitmen perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan dengan standar GRI merupakan langkah penting untuk transparansi, akuntabilitas, kredibilitas dan reputasi perusahaan.

Artikel ini membahas tentang penerapan standar GRI pada pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) PT Astra Agro Lestari. Indikator yang menjadi pembahasan antara lain ialah indikator-indikator pada seluruh dimensi terutama kaitannya dengan ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Analisis yang dilakukan diharapkan mampu menggambarkan sejauh mana PT Astra Agro Lestari menyampaikan kinerja keberlanjutan pada dokumen *sustainability report*. Indikator mana saja yang diungkap oleh perusahaan dan yang belum diungkap, apakah pelaporan keberlanjutan yang disampaikan sudah memenuhi standar GRI, sesuai dengan harapan global pada aspek utama tentang ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan karakter data yang ditemukan (Nugraha et al., 2024). Faktor yang dianalisis antara lain upaya PT Astra Agro Lestari (AALI) pada sektor lingkungan (*enviromental*), sosial (*sosial*), dan tata kelola (*governance*) dan kesesuaian laporan keberlanjutan dengan GRI. Menjelaskan bagaimana indikator-indikator GRI diimplementasikan dalam sustainability report PT Astra Agro Lestari. Objek yang diteliti adalah laporan keberlanjutan (*sustainability report*) PT Astra Agro Lestari tahun 2024. Kerangka analisis menggunakan standar GRI sebagai pedoman untuk menganalisis laporan keberlanjutan. Pada proses analisis, dilakukan identifikasi mana saja bagian yang relevan pada laporan keberlanjutan PT Astra Agro Lestari dengan indikator GRI.

Hasil penelitian akan menunjukkan berapa jumlah indikator GRI untuk perusahaan sektor pertanian yang dijadikan acuan dan berapa jumlah indikator GRI yang sesuai pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*) PT Astra Agro Lestari. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas apa saja yang dilakukan oleh PT Astra Agro Lestari (AALI) dalam upaya pada sektor lingkungan (*enviromental*), sosial (*sosial*), dan tata kelola (*governance*).

Temuan yang didapat dari penelitian ini dapat digunakan untuk menyimpulkan sejauh mana laporan keberlanjutan perusahaan sudah sesuai dengan standar GRI dan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang upaya AALI pada sektor lingkungan (*enviromental*), sosial (*sosial*), dan tata kelola (*governance*) untuk dijadikan acuan pada penelitian-penelitian lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keberlanjutan PT Astra Agro Lestari (AALI) mengikuti kerangka *Consolidated GRI Standards* 2021 yang mencakup aspek materialitas, transparansi, dan relevansi (Sektor, 2023). Berdasarkan dokumen laporan keberlanjutan PT Astra Agro Lestari (AALI), proses penentuan topik material melibatkan identifikasi dampak aktual dan potensial terhadap isu keberlanjutan serta prioritas dampak signifikan yaitu pada lingkungan (*enviromental*), sosial (*sosial*), dan tata kelola (*governance*). AALI menunjukkan komitmennya melalui penilaian signifikansi

risiko lingkungan, penetapan kebijakan, dan perencanaan strategis keberlanjutan (Keberlanjutan et al., n.d.)

Pada dimensi lingkungan (*environment*) AALI mendokumentasikan upaya pengelolaan lingkungan dengan baik. Upaya yang tergambarkan pada laporan keberlanjutan diantaranya:

1. Pengelolaan Emisi: Penyesuaian dilakukan dengan protokol emisi gas rumah kaca (GRK) dan perhitungan emisi cakupan 1, 2, dan 3 untuk aktivitas operasional.
2. Efisiensi Energi: Perusahaan menjalankan inisiatif hemat energi melalui pembaruan teknologi dan pengurangan penggunaan sumber energi tidak terbarukan.
3. Manajemen Limbah: Strategi daur ulang diterapkan untuk meminimalkan dampak lingkungan, disertai pemantauan limbah B3.

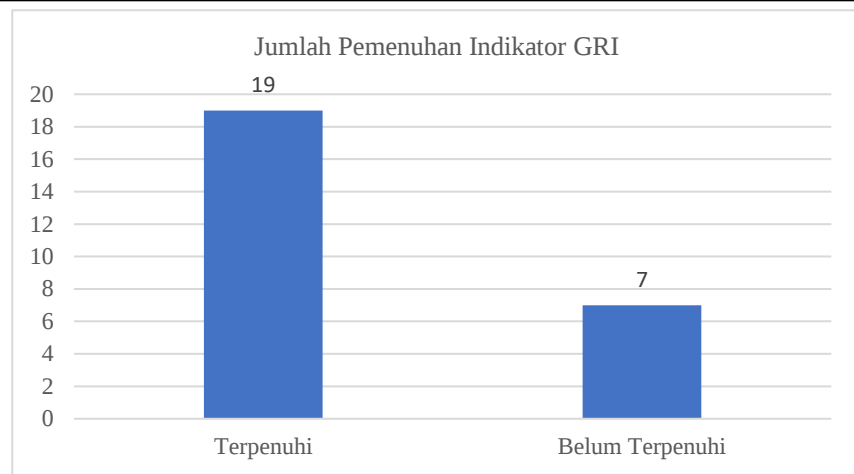
AALI menyesuaikan laporan emisi untuk mencerminkan penggunaan faktor emisi terbaru, mencerminkan pendekatan berbasis sains dalam mendukung target net-zero di tahun 2050 juga mematuhi ketentuan GRI 302: Energy dan GRI 30: Emissions.

154

Pada ruang lingkup sosial (*sosial*), AALI mengedepankan keadilan tenaga kerja dan pelatihan berkelanjutan. Program pelatihan berbasis kompetensi dirancang untuk meningkatkan produktivitas karyawan, dengan rata-rata jam pelatihan yang meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan GRI 401: Employment dan GRI 404: Training and Education

Pada aspek tata kelola (*governance*), AALI mengikuti pedoman Anti-Bribery Management System (ISO 37001), yang menguatkan program anti-korupsi dan gratifikasi. Pengelolaan risiko sosial juga mengacu pada Prinsip Tata Kelola GRI 205: Anti-Corruption, memastikan seluruh pemangku kepentingan dilibatkan secara aktif dalam proses keberlanjutan.(Keberlanjutan et al., n.d.)

Berikut adalah rincian jumlah indikator GRI yang sudah terpenuhi dan belum terpenuhi pada laporan keberlanjutan AALI



Gambar 1. Jumlah Pemenuhan Indikator GRI

Analisis kesesuaian implementasi standar GRI pada laporan keberlanjutan AAI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data implementasi standar GRI

No	Dimensi	Indikator	Deskripsi	Hasil analisis	Keterangan
1	Environmental	GRI 301	Materials	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 302	Energy	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 303	Water and Effluents	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 304	Biodiversity	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 305	Emissions	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 306	Waste	Belum terpenuhi	Belum melaporkan detail pengelolaan limbah secara lengkap, termasuk volume limbah daur ulang, pengelolaan limbah cair, dan target pengurangan limbah spesifik

		GRI 307	Environmental Compliance	Belum terpenuhi	Belum ada laporan terperinci tentang area lahan yang dipulihkan atau dampak operasional terhadap spesies yang terancam.
2	Social	GRI 401	Employment	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 402	Labor/Management Relations	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 403	Occupational Health and Safety	Belum terpenuhi	Laporan belum menyertakan data insiden keselamatan kerja, tingkat cedera, absensi akibat kecelakaan, atau program pencegahan risiko spesifik.
		GRI 404	Training and Education	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 405	Diversity and Equal Opportunity	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 406	Non-Discrimination	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 407	Freedom of Association and Collective Bargaining	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 408	Child Labor	Belum terpenuhi	Meski perusahaan mengklaim tidak menggunakan tenaga kerja anak, tidak ada data atau hasil evaluasi yang mencakup seluruh rantai pasok.

		GRI 411	Rights of Indigenous Peoples	Belum terpenuhi	Belum ada informasi tentang keterlibatan masyarakat adat atau dampak operasional terhadap hak mereka.
		GRI 412	Human Rights Assessment	Belum terpenuhi	Tidak ada laporan tentang penilaian dampak hak asasi manusia, terutama di lokasi operasional atau rantai pasok
		GRI 413	Local Communities	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 414	Supplier Social Assessment	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
3	Governance	GRI 205	Anti-Corruption	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 205	Anti-Competitive Behavior	Terpenuhi	
		GRI 307	Environmental Compliance	Terpenuhi	
		GRI 415	Public Policy	Belum terpenuhi	Laporan keterlibatan perusahaan dalam advokasi kebijakan publik belum detail, termasuk pengeluaran untuk kegiatan lobi
		GRI 416	Customer Health and Safety	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 418	Customer Privacy	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan
		GRI 419	Socioeconomic Compliance	Terpenuhi	Indikator ini sudah tercantum pada laporan keberlanjutan

Sumber: Analisis olahan penulis.

D. KESIMPULAN

PT Agro Astra Lestari telah berupaya mendokumentasikan kontribusi pada dimensi ESG sesuai dengan standar GRI yang tercantum pada pelaporan berkelanjutan (sustainability report) tahun 2024. Implementasi standar GRI pada laporan keberlanjutan PT Astra Agro Lestari merupakan langkah strategis dalam membangun transparansi dan akuntabilitas. Upaya AALI dalam mendokumentasikan kinerja pada dimensi lingkungan (*enviromental*), sosial (*sosial*), dan tata kelola (*governance*) menunjukkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Penyelarasan laporan keberlanjutan pada GRI memperlihatkan upaya perusahaan yang tidak hanya memenuhi kewajiban pelaporan, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Berdasarkan data dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*) PT Astra Agro Lestari (AALI) tahun 2024 dapat dilihat bahwa terdapat 19 indikator yang terpenuhi/tercantum dalam laporan dan 7 indikator yang belum terpenuhi/tercantum pada laporan sesuai dengan standar GRI 13 sektor pertanian, akuakultur, dan perikanan tangkap. Indikator yang telah terpenuhi antara lain: GRI 301, GRI 302, GRI 303, GRI 304, GRI 305, GRI 401, GRI 402, GRI 404, GRI 405, GRI 406, GRI 407, GRI 413, GRI 414, GRI 205, GRI 205, GRI 307, GRI 416, GRI 418, GRI 419. Sedangkan indikator yang belum terpenuhi/tercantum dalam laporan keuangan antara lain: GRI 306, GRI 307, GRI 403, GRI 408, GRI 411, GRI 412, GRI 415.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak perusahaan dalam peningkatan upaya keberlanjutan pada dimensi lingkungan (*enviromental*), sosial (*sosial*), dan tata kelola (*governance*). Juga dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- BlackRock. (2020). Sustainability as BlackRock's New Standard for Investing. (n.d.). Cf, O. (2015). Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development. United Nations: New York, NY, USA.*
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53.
- Impact, K. (2020). *The Time Has Come: The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020.*

- Keberlanjutan, L., Keselarasan, M., Masa, M., & Yang Berkelanjutan, D. (n.d.). *Sustainability Report 2023 | INDONESIA STOCK EXCHANGE 20 23 NURTURING HARMONY TO DEVELOP A SUSTAINABLE FUTURE*. www.idx.co.id
- Nugraha, R. I., Gulo, N., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN: LITERATUR REVIEW ARTIKEL TERINDEKS SINTA. *JURNAL AGRITA*, 6(1), 1–11.
- Pérez, L., Hunt, V., Samandari, H., Nuttall, R., & Biniek, K. (2022). *Does ESG really matter-and why?*
- Sahar, E., & Aripin, N. (2023). A Review of Global Reporting Initiative (GRI) Research with Sustainability Reporting: 1999-2020 dataset: Una revisión de la investigación de Global Reporting Initiative (GRI) con informes de sostenibilidad: conjunto de datos 1999-2020. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 26(2), 274–290.
- Sektor, S. (2023). *GRI 13: Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap 2022*.
- Zyznarska-Dworczak, B. (2022). Financial and ESG reporting in times of uncertainty. *The Theoretical Journal of Accounting*, 46(4), 161–180.